

**MENINGKATKAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN KOMBINASI
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*, *STAD*, *JIGSAW*
DAN GROUP INVESTIGATION PADA MUATAN IPAS KELAS IV DI SD**

Siti Fuadah¹ Zain Ahmad Fauzi² Noorhapizah³ Diani Ayu Pratiwi⁴

^{1,2,3,4} PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

*email: ¹[sitifuadah20@gmail.com](mailto:sitifuah20@gmail.com) ²zain.ahmad.fauzi@ulm.ac.id

³noorhapizah@ulm.ac.id ⁴diani.ayu.pratiwi@ulm.ac.id

Abstract

The problem in this study lies in the lack of involvement of students in IPAS learning. The causative factors are teaching methods that still focus on books, as well as the use of less attractive media and models, so that students do not actively participate during learning. The subjects studied were 20 students from grade IV of SDN Alalak Selatan 2 Banjarmasin in the second semester of the 2024/2025 school year. The types of data used in this study include qualitative and quantitative. Qualitative data was obtained through observation of teacher and student activities using observation sheets. The findings of this study show that the increase in teacher activity from meetings I to III increased from a score of 30 to 34. Furthermore, student activity at meetings I to III also showed an increase from 55% to 80%, so it was classified as very active.

Keywords: *Activities, Learning Outcomes, problem based learning, stad, jigsaw and group investigation*

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada minimnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Faktor penyebabnya adalah metode pengajaran yang masih berfokus pada buku, serta penggunaan media dan model yang kurang menarik, sehingga peserta didik tidak berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran. Subjek yang diteliti adalah 20 peserta didik dari kelas IV SDN ALALAK SELATAN 2 Banjarmasin pada semester dua tahun ajaran 2024/2025. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pendidik dari pertemuan I hingga III naik dari skor 30 menjadi 34. Selanjutnya, aktivitas peserta didik pada pertemuan I sampai III juga menunjukkan peningkatan dari 55% menjadi 80%, sehingga tergolong dalam kategori sangat aktif.

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Masalah, STAD, Jigsaw dan Investigasi Kelompok

A. PENDAHULUAN

Di era ini, kemajuan pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 menjadi faktor utama dalam menilai taraf hidup suatu negara. Zaman ini ditandai dengan keberadaan komunikasi internasional yang mempengaruhi penyebaran informasi yang sering kali belum diverifikasi (Rahmah., dkk., 2024). Pesatnya kemajuan di bidang ilmu dan inovasi pada era global saat ini memerlukan kehadiran sumber daya manusia yang berkualitas, agar kita dapat menguasai dan menciptakan kemajuan untuk memperbaiki kondisi yang ada. Salah satu tanda dari kemajuan adalah kurikulum serta program pendidikan yang dapat bersaing (Noorhapizah., dkk., 2024).

Pendidikan adalah elemen kunci untuk kemajuan suatu negara. Dengan pendidikan, orang tidak

hanya mendapatkan informasi, tetapi juga membangun kemampuan dan sifat yang diperlukan untuk memberikan kontribusi yang baik dalam komunitas (Hartini., dkk., 2025). Tugas pengajar memiliki peranan yang sangat krusial untuk mengajarkan dan membentuk kepribadian peserta didik di dalam dunia pendidikan, sehingga nilai-nilai karakter yang diinginkan dapat terwujud dalam kehidupan nyata (Fadhilah & Suriansyah, 2024).

Maka dari itu, pendidikan memerlukan pengelolaan dan perhatian yang teliti. Dalam konteks Society 5.0, adalah krusial untuk mengembangkan SDM yang mampu menghadapi rintangan dan bersaing di kancah global. Pendidikan tidak bisa lepas dari aspek ini (Fahri Fajrul Falah ., dkk., 2024). Aktivitas belajar merupakan proses yang

mengandalkan aspek mental dan fisik, yang berarti untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran, hal yang paling krusial adalah motivasi atau gairah yang muncul dari dalam diri sendiri. peserta didik, meskipun dorongan dari luar juga merupakan usaha lain yang tak kalah signifikan.

Agar peserta didik bisa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran ilmu sosial, pendidik harus merancang kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam berbagai jenis aktivitas belajar.

1) Tingkat keingintahuan yang tinggi, 2) Partisipasi aktif dalam perbincangan, 3) Peningkatan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan, 4) Menunjukkan minat untuk mempelajari hal-hal baru. IPS berfungsi sebagai bidang studi mengintegrasikan berbagai ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi sosial dan kehidupan manusia dalam berbagai konteks (Fauzi & Ayuni, 2024). Pembelajaran berbasis masalah yang dipilih oleh pengajar sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik untuk

proses pembelajar, terutama dalam hal kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Model pembelajaran PBL merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada kemampuan peserta didik untuk menganalisis serta mengatasi suatu isu (Firmansya., dkk., 2025). Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini mampu membantu peserta didik dalam mengatasi isu-isu sambil melaksanakan kegiatan ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan, mendorong terwujudnya interaksi dan komunikasi ilmiah di antara peserta didik, serta membantu peserta didik yang kurang memahami materi untuk lebih paham melalui kelompok-kelompok kecil yang dibentuk secara heterogen.

Model pembelajaran kolaboratif jenis STAD merupakan salah satu strategi pengajaran. kolaboratif yang dilaksanakan dengan cara membagi peserta didik ke untuk beberapa kelompok kecil berdasarkan kemampuan akademik yang beragam agar dapat saling berkolaborasi untuk mencapai sasaran pembelajaran.

Model ini ialah salah satu pendekatan yang populer untuk pembelajaran kolaboratif, karena metode ini mudah diterapkan. Pendidik mengelompokkan peserta didik ke dalam tim belajar kecil yang terdapat empat individu dengan latar belakang yang beragam.

Setiap tim menggunakan lembar kerja akademis dan memberikan dukungan saling berinteraksi untuk menggali pemahaman mengenai materi ajar lewat sesi tanya jawab atau obrolan. di antara anggotanya.

Setelah itu, setiap peserta didik akan mengikuti ujian dan tidak diperbolehkan untuk saling membantu saat mengerjakan. Pendekatan pembelajaran yang berlandaskan teori konstruktivis memiliki ciri-ciri yang mencakup penyampaian informasi, diskusi kelompok, dan presentasi. Model STAD juga menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan ilmiah dan berbagi perspektif. (Sitompul & Pratiwi, 2024).

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara kooperatif, terdapat berbagai Pilihan yang tersedia untuk menangani masalah yang timbul.

Salah satu metode yang telah terbukti berhasil adalah pembentukan komunitas pembelajaran yang bervariasi, di mana para peserta didik dengan kemampuan akademik yang berbeda saling berkolaborasi (Mawardah., dkk., 2025).

Model pembelajaran jigsaw adalah jenis pembelajaran kolaboratif yang menekankan pentingnya kolaborasi di antara peserta didik dengan cara membentuk kelompok kecil yang fokus pada tema yang bervariasi. Jigsaw merupakan metode pengajaran yang mengajak peserta didik untuk merenungkan dengan lebih serius, baik secara individu maupun dalam tim, serta memastikan bahwa mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. (rosyadi., dkk., 2024). Selanjutnya, kelompok-kelompok tersebut akan saling berbagi informasi dari hasil diskusi mereka, yang dapat memperluas pengetahuan dan informasi yang dimiliki.

Dalam model jigsaw, terdapat aktivitas tanya jawab antara kelompok yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi serta interaksi di antara peserta didik. Pada metode pembelajaran ini, pendidik

diharapkan untuk memahami karakteristik masing-masing Peserta belajar, sehingga pembentukan kelompok dapat dilaksanakan dengan fairness. berdasarkan pencapaian pembelajaran sebelumnya, yang mendukung terjalannya interaksi antara peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar (Prasetyo, 2021).

Jigsaw adalah teknik belajar yang dimulai dengan pembentukan kelompok asal, di mana setiap kelompok yang mempelajari konten yang serupa membentuk tim ahli dan berbincang tentang bagian dari konten yang telah mereka pelajari. Selanjutnya, masing-masing individu dalam tim ahli kembali ke kelompok mereka yang awal, untuk membahas lebih mendalam mengenai setiap sub materi yang didapat dari anggota kelompok lainnya.

Setiap kelompok asal kemudian akan mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas. Melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif jenis Jigsaw, diharapkan peserta didik dapat lebih berkonsentrasi saat menerima informasi yang diberikan. (Reynaldi Nomor., dkk., 2022).

Melalui metode pembelajaran Group Investigation, peserta didik memiliki kebebasan untuk membentuk diskusi kecil, terdiri dari empat sampai lima individu dalam memilih topik dari materi yang sudah dipelajari. Lalu mereka melakukan penyelidikan berdasarkan isu yang diangkat, kemudian berdiskusi dan menyajikan hasil penelitian mereka di depan kelas.

Metode pembelajaran ini lebih menekankan pada kontrol serta prinsip pembelajaran demokratis ketimbang teknik pengajaran. Secara teoritis, berbagai bidang ilmu, baik dalam humaniora maupun sains, telah mengadopsi metode Group Investigation. Model pembelajaran Group Investigation memiliki enam langkah yaitu membentuk kelompok, menentukan topik yang akan dibahas, melakukan penelitian, menyusun laporan, menyampaikan presentasi kelompok, dan melakukan evaluasi atau penilaian (Anggraenie., dkk., 2021)

B. METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, informasi yang diambil adalah gabungan antara data kuantitatif dan kualitatif. Data ini mencakup aktivitas peserta didik (Madina., dkk., 2024). Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui studi kasus (Monika., dkk., 2024). Pengamatan merupakan cara pengumpulan informasi yang melibatkan melihat secara langsung objek atau keadaan yang sedang diteliti (Kamil., dkk., 2024). Data dari penelitian ini diperoleh melalui perbandingan hasil dari beberapa sumber, yang mencakup pengidentifikasian persamaan dan perbedaan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan data yang memiliki konsistensi sebagai bagian dari upaya untuk menganalisis data (Sovarinda., dkk., 2024).

Tipe studi yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan di dalam Kelas (PTK). PTK merupakan kategori penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara sebab dan akibat dari suatu tindakan, juga menjelaskan semua yang terjadi saat tindakan tersebut dilaksanakan serta mendeskripsikan seluruh proses dari awal pelaksanaan tindakan hingga dampak yang diterima oleh

objek penelitian (Rahmaniah dan Noorhapizah., 2025).

Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam studi ini ialah penggunaan alat observasi untuk menilai kegiatan pengajar dan peserta didik. Alat ini terdiri dari sembilan dimensi penelitian yang berbeda. Dimensi lainnya adalah penerapan alat observasi untuk menilai keterampilan aktivitas peserta didik (Fahkruzie Qadli., dkk., 2024). Selain itu, tenaga pendidik juga mempunyai kewajiban untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga pemahaman mereka terkait kondisi emosional peserta didik menjadi sangat krusial untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu membangun proses pembelajaran yang seimbang dan efisien di tingkat sekolah dasar (Suriansyah., dkk., 2024).

Metode analisis data dari penelitian dilakukan melalui serangkaian tahapan awal (Ma'wa., dkk., 2024). Pengumpulan informasi dilakukan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam bersama dengan pengumpulan dokumen. Wawancara serta observasi dilaksanakan secara

langsung di sekolah dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan subjek yaitu pendidik kelas dan peserta didik. Pertanyaan dalam wawancara disusun untuk mengeksplorasi informasi yang mendasari serta cara penggunaan tablet sebagai sarana pembelajaran beserta dampak positif yang ditimbulkannya. Di sisi lain, pengamatan dilakukan dengan menilai proses belajar yang terjadi di kelas saat memanfaatkan tablet sebagai alat bantu. Untuk melengkapi informasi penelitian, diperkuat dengan pencatatan aktivitas yang berlangsung. (Fatchurrohman., dkk., 2024).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar IPAS melalui penerapan metode Problem Based Learning, Student Teams-Achievement Division (STAD), JIGSAW, dan Group Investigation telah sukses mencapai kriteria sangat aktif, serta keterlibatan peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan di setiap sesi. Kejadian ini

berlangsung karena setiap elemen selalu mendapat perhatian untuk meningkatkan hasil yang dicapai.

Pendidik telah meminta peserta didik untuk membentuk kelompok, memberikan petunjuk kepada masing-masing kelompok agar duduk sesuai dengan kelompok yang telah terbentuk dan menyiapkan materi, serta hal-hal yang akan diperbincangkan dalam diskusi. Keinginan untuk bekerja sama selanjutnya diimplementasikan dalam berbagai aktivitas dan kegiatan yang menunjukkan kemampuan berkolaborasi. (Hasanah & Himami, 2021).

Peserta didik berkolaborasi dalam tim untuk menyelesaikan pekerjaan atau mencari solusi atas permasalahan. Setiap anggota kelompok diharapkan berkontribusi secara aktif, baik dalam memberikan ide, berdiskusi, maupun dalam melaksanakan solusi. Kolaborasi ini mendorong keterampilan komunikasi, tanggung jawab individu, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan bekerja sama, peserta didik juga belajar menghargai perbedaan pendapat dan mengembangkan empati sosial. Meningkat disetiap

pertemuan karena pendidik yang sudah mengarahkan peserta didik berkumpul dan memberikan petunjuk serta panduan bagi masing-masing kelompok untuk mendorong peserta didik melakukan kolaborasi melalui pembelajaran dalam pembelajaran yang memiliki keragaman anggota supaya mereka bisa saling memperkuat dan memberikan bantuan satu sama lain dalam konteks sosial yang bervariasi untuk menguasai kemampuan yang sedang dipelajari (Wulandari, 2022).

Peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses identifikasi masalah, pengumpulan informasi, dan pencarian solusi merupakan inti dari pembelajaran aktif dan berbasis masalah. Dalam tahap menganalisis masalah, peserta didik dilatih untuk memahami isu atau tantangan yang relevan. Selanjutnya, mereka mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber, seperti observasi, literatur, atau wawancara, untuk memperdalam pemahaman terhadap masalah tersebut. Setelah itu, peserta didik secara kolaboratif merumuskan solusi yang logis dan kreatif.

Keterlibatan aktif dalam setiap tahap ini membantu meningkatkan

keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, dan tanggung jawab belajar secara mandiri maupun kelompok. Partisipasi aktif memfasilitasi keterlibatan Peserta didik dalam kolaborasi, perbincangan, dan interaksi antar sesama. Ini memberi kesempatan kepada mereka untuk memahami pentingnya kerjasama, menghormati pandangan orang lain, menjalin komunikasi yang baik, serta memperkuat kemampuan sosial yang esensial dalam konteks masyarakat. Proses pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif, Peserta didik diharapkan untuk bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri (Kasi, 2022).

Sumber belajar adalah elemen yang bisa dimanfaatkan untuk membantu kegiatan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak, baik sebagian maupun sepenuhnya.

Sumber belajar didefinisikan sebagai berbagai lokasi atau lingkungan, objek, dan individu yang mengandung informasi dan bisa dimanfaatkan sebagai sarana bagi Peserta didik untuk menjalani proses perubahan perilaku (Evawani, 2022).

Peserta belajar dalam mengenali masalah adalah langkah awal yang sangat krusial dalam pembelajaran yang berfokus pada masalah. Dalam langkah ini, peserta belajar meneliti situasi, mengevaluasi data yang ada, dan mengidentifikasi pokok permasalahan yang perlu diatasi. Aktivitas ini mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan rasa ingin tahu peserta belajar, serta menguatkan landasan yang kokoh untuk langkah pemecahan masalah selanjutnya (Sagita., dkk., 2023).

Pendidik meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil pembahasan di kelas dan menyuguhkan gambaran materi yang dapat menimbulkan pertanyaan. Peserta didik yang melakukan presentasi atas hasil diskusi akan mendapatkan penghargaan, dan umpan balik akan diberikan terhadap presentasi kelompok mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta meningkatkan partisipasi mereka (Putri., dkk., 2024).

Peserta didik diminta untuk merangkum poin-poin utama dari

presentasi rekan-rekannya, menemukan persamaan atau perbedaan antara kelompok, serta membahas hal-hal yang masih memerlukan penjelasan atau klarifikasi. penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan langkah kolaborasi antara pendidik dan peserta didik dalam menarik Kesimpulan bisa mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses penarikan kesimpulan, dan faktor ini juga dipengaruhi oleh dorongan yang selalu diperkuat dalam setiap pertemuan yang dilaksanakan. (Putri., dkk., 2024).

Pengajar telah melaksanakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan tes, mengingatkan peserta didik agar dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan tidak melakukan penjiplakan, memberikan durasi pengerjaan yang memadai sesuai dengan total soal yang ada, serta membuka kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya. Aktivitas ini berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan. Peserta didik menggunakan tulisan untuk mengungkapkan ide, tantangan, dan pemahaman.

Evaluasi oleh pengajar membantu memahami kompetensi peserta didik dan bagian materi yang perlu diperbaiki. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan motivasi yang meningkat dapat meningkatkan keterlibatan mereka.. (Putri., dkk., 2024)

Pendidik memanfaatkan refleksi dalam proses belajar untuk mendukung peserta didik dalam mengevaluasi pengalaman dan pemahaman mereka. Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada masalah dan penilaian memperkuat keterlibatan peserta didik saat mengerjakan ujian, yang dipengaruhi oleh motivasi yang terus diperbaiki. (Putri., dkk., 2024).

Model pembelajaran ini mencakup beragam aktivitas untuk menggerakkan indra peserta didik, termasuk penentuan masalah, pengaturan proses belajar, bimbingan dalam penelitian, pembuatan karya, serta pemeriksaan dan penilaian proses penyelesaian masalah. (Delsi Novelni & Elfia Sukma, 2021).

Pendekatan pengajaran ini meliputi serangkaian kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan penggunaan seluruh

inderanya. Awalnya, peserta didik diperkenalkan pada sebuah permasalahan. Lalu, mereka ditata agar siap untuk belajar. Berikutnya, peserta didik diarahkan dalam proses investigasi, baik secara mandiri maupun tim. Sesudah itu, mereka membuat sekaligus memaparkan hasil kerja mereka. Pada akhirnya, tahapan penyelesaian masalah tersebut ditelaah dan dinilai. (Delsi Novelni & Elfia Sukma, 2021).

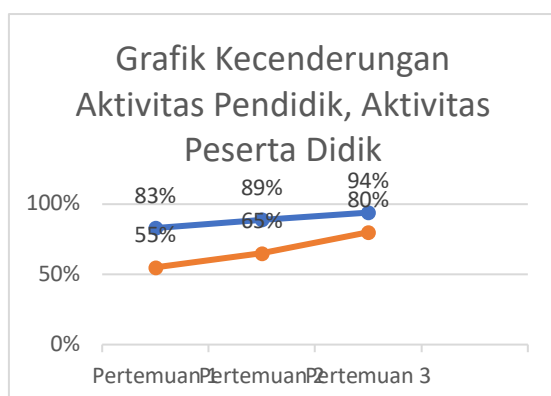
Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi model pengajaran, seperti Problem Based Learning, STAD, JIGSAW, dan Group Investigation sangat tepat. Kombinasi dari ketiga model ini memberikan dorongan pada kesuksesan peserta didik dalam proses belajar. Para pengajar mampu menyusun alur pembelajaran yang selaras dengan tugasnya sebagai seorang fasilitator, menyampaikan materi pelajaran melalui cara yang variatif. Keaktifan peserta didik dalam belajar juga mengalami peningkatan, dan ini memberikan dampak yang baik pada efektivitas belajar di dalam kelas.

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan

berbagai model pengajaran ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memberikan dampak yang baik.

**Tabel Persentase Peningkatan
pada setiap aspek penelitian
pertemuan 1 - 3**

Aspek yang diteliti	P1	P2	P3
Aktivitas Pendidik	83%	89%	94%
Aktivitas Peserta Didik	55%	65%	80%



**Gambar Grafik Kecenderungan
Peningkatan Seluruh Aspek
Pertemuan 1 – 3**

D. SIMPULAN

Berdasarkan studi ini, terungkap bahwa pendekatan problem based learning, STAD, jigsaw, serta group investigation mampu mendorong peningkatan dalam aktivitas pendidik, partisipasi peserta didik, semangat belajar, dan

perolehan hasil belajar peserta didik. Peneliti merekomendasikan agar pendidik, kepala sekolah, serta peneliti lainnya mempertimbangkan hasil studi ini sebagai opsi alternatif untuk mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, yang diharapkan dapat memberikan efek positif terhadap prestasi belajar mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraenie, N. C., Eti Rohaeti, E., & Alawiyah, T. (2021). Profil Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Xi Sma Gunung Halu. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(2), 145. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6321>
- Delsi Novelni, & Elfia Sukma. (2021). Analisis Langkah-Langkah model Problem Based Learning dalam Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3869–3888.
- Evawani, L. (2022). Perpustakaan

- Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah. *Jurnal Literasiologi*, 8(1), 136–143. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.350>
- Fadhilah, A., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar, Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Muatan IPA Menggunakan Model PANTING Memakai Media Lilin Peserta didik Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.29240/jpd.v8i1.8809>
- Fahkruzie Qadli, M., Mayang Fa'uni, A., Rosydhah, L., & Fauzi, Z. A. (2024). Implementasi Model Protect Exam Dengan Permaian Engklek Pada Peserta didik Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri Teluk Tiram 6 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(02), 553–561.
- Fahri Fajrul Falah, Zain Ahmad Fauzi, Annisa Hasanah, Norma Paulina, Asyfa Nabila, & Linda Rosydhah. (2024). Improving Critical Thinking Skills and Collaboration Skills Using Problem Based Learning Models, DNGM Models, Wordwall Media and Dragon Games. *International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics*, 1(3), 95–109. <https://doi.org/10.61132/ijmeal.v1i3.73>
- Fatchurrohman, S., Ahmad Suriansyah, Arta Mulya Budi Harsono, Zain Ahmad Fauzi, & Muhsinah Annisa. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Tablet dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Pelambuan 4. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 254–258. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.140>
- Fauzi, Z. A., & Ayuni, H. (2024). Improving Social Studies Learning in Elementary Schools: a Literature Study. *International Conference On Social Science Education Proceeding*, 2, 202–210. <https://doi.org/10.20527/yvgtgh95>
- Firmansyah, A. O., Karma, I. N., & Pratiwi, D. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

- Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Box Sila Solah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 di SDN 11 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 594–599.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3144>
- HARTINI, Y., NOORHAFIZAH, N., & NOVITAWATI, N. (2025). Studi Literature Review Peran Kepemimpinan Dan Strategi Manajemen Mutu Untuk Kinerja Dan Kualitas Pendidikan Yang Lebih Baik. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 303–311.
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4339>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Peserta didik. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahap peserta didikan*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Kamil, M. F., Safitri, D., Herdayanti, S., Agustin, I., Aryanti, M., Maharani, S. D., Zahroh, F. A., Aslamiah, A., & Pratiwi, D. A. (2024). Analisis Kurikulum di SDN Alalak Utara 3 Banjarmasin: Observasi dan Implikasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1247–1255.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.356>
- Kasi, R. (2022). Pembelajaran Aktif : Mendorong Partisipasi Peserta didik. *Jurnal Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Ma'wa, J., Novitawati, N., & Noorhapizah, N. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Pendidik, Beban Kerja, dan Stres Kerja Terhadap Profesionalitas Pendidik TK di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. *Journal of Education Research*, 5(2), 2138–2149.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1096>
- Madina, R., Rafianti, W. R., Aslamiah, A., & Noorhapizah, N. (2024). Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model

- PBL, NHT dan Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 11(3), 473–484. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i3.77085>
- Mawardah, N. A., Damayanti, S. K., Ramadhini, N., Suriansyah, W. R., & Pratiwi, D. A. (2025). Analisis Kendala Penerapan Cooperative Learning pada Peserta Didik dalam Konteks Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 1. *MARAS Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 516–529.
- Monika, N. K. S., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Prihandoko, Y., & Fauzi, Z. A. (2024). Peran Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SDN Antasan Besar 1. *Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(3), 1105–1111. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>
- Prasetyo, A. D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Konsep Dasar IPA Melalui Model Pembelajaran Jigsaw. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(2), 21–29. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i1.3622>
- Rahmah, N., Fauzi, Z. A., & Fa'uni, A. M. (2024). Menggunakan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Di Kelas VB. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02(01), 177–185.
- Rahmaniah, L., & Noorhapizah, N. (2025). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL KONSEP BILANGAN MENGGUNAKAN MODEL PINTAR PADA KELOMPOK A. *Jurnal Inovasi*,
- Reynaldi Nomor, Jhon R. Wenas, & Aaltje S. Pangemanan. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Spldv. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 50–58. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.746>
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik Sekolah Dasar.

- Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 431–439.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4609>
- Putri, E. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran bacatur pada muatan IPAS kelas IVA di SDN Mawar 7 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*| E-ISSN: 3026-6629, 1(4), 729-746.
- Sovarinda, I., Suriansyah, A., Budi Harsono, A. M., & Widyarini, T. P. (2024). Apresiasi Dan Reward Pendidik Terhadap Pembentukan Motivasi. *Joyful Learning Journal*, 13(4), 73–82.
- Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Iskandar, B. A., & Pratiwi, D. A. (2024). Pendekatan Pendidik Dalam Mengelola Perubahan Emosional Peserta didik Kelas V Selama Masa Pubertas Di SD Negeri 4 Sungai Buluh. *Journal Educational Research and Development*| E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 149-154.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpe ndidikandasar.v4i1.1754>